

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek dalam kajian ini terdiri dari kompetensi profesional, motivasi kerja, dan kinerja guru. Adapun subjek penelitian adalah guru Agama Buddha yang berada di wilayah Jawa Tengah.

B. Desain Penelitian

Kajian ini memakai pendekatan kuantitatif yang tujuannya menjabarkan relasi diantara variabel berdasar kepada data numerik yang dikumpulkan secara sistematis dan dianalisis memakai metode statistik. Pengumpulan data dilaksanakan lewat instrumen kuesioner yang sudah ditelaah validitas dan reliabilitasnya, lalu analisa data dilaksanakan secara statistik kuantitatif memakai bantuan perangkat lunak seperti SPSS (Creswell & Creswell, 2018:217).

Jenis penelitian yang digunakan adalah eks post facto, yaitu penelitian yang dilakukan setelah peristiwa terjadi, dengan tujuan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat berdasarkan data yang sudah ada (Sugiyono, 2017:12). Peneliti tidak memanipulasi variabel, melainkan mengamati pengaruh variabel bebas (kompetensi profesional dan motivasi kerja) terhadap variabel terikat (kinerja guru) berdasarkan kondisi yang nyata di lapangan.

Pengumpulan data dilaksanakan lewat kuesioner, dan analisa data dilaksanakan secara kuantitatif. Metodenya dipakai untuk memperoleh

dan mengolah informasi guna mengidentifikasi kejadian yang sudah berlangsung. Ketika kajian diarahkan pada hubungan antara dua variabel atau lebih, kajian ini memakai pendekatan asosiatif untuk menguji keterkaitan antarvariabel. Pendekatan asosiatif ini memakai analisa jalur atau path analysis, dan untuk menilai hubungan serta pengaruh antar variabel, dipakai kalkulasi koefisien korelasi rank dan pearson product moment, dan metode survei.

C. Populasi dan Sampel

Populasi kajiannya adalah seluruh Guru Agama Buddha di Jawa Tengah yang berjumlah 156 orang. Karena jumlah populasi melebihi 100 orang, penelitian ini tidak menggunakan teknik total sampling, melainkan menggunakan Probability Sampling dengan metode Simple Random Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi responden penelitian. Teknik ini dipilih agar sampel yang diperoleh dapat mewakili karakteristik populasi secara proporsional serta menghasilkan data yang objektif dan representatif.

Selain itu, penggunaan Simple Random Sampling dinilai lebih efisien dari segi waktu, tenaga, dan biaya tanpa mengurangi tingkat akurasi hasil penelitian. Melalui teknik ini, peneliti hanya mengambil sebagian anggota populasi sebagai responden, namun hasil penelitian tetap dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi populasi secara umum. Jumlah sampel penelitian ditentukan menggunakan rumus Slovin

agar diperoleh ukuran sampel yang representatif dan memiliki tingkat kepercayaan yang memadai (Sugiyono, 2019:85). Sebelum pelaksanaan penelitian utama, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji kepada responden yang berbeda dari sampel penelitian utama, yaitu sebanyak 27 Guru Agama Buddha untuk uji validitas dan 68 Guru Agama Buddha untuk uji reliabilitas. Pengujian tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan memenuhi kriteria valid dan reliabel sehingga layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

D. Variabel Penelitian

Variabel bebas penelitian adalah variabel kompetensi profesional (X_1) dan variabel motivasi kerja (X_2), serta variabel terikat penelitian adalah variabel kinerja guru (Y).

1. Hubungan Antar Variabel

Hubungan yang digunakan yaitu hubungan kausal, variabel X_1 , X_2 terhadap Y . Artinya variabel X_1 dan variabel X_2 mempengaruhi variabel Y yaitu pengaruh kompetensi profesional dan motivasi kerja terhadap kinerja guru.

2. Definisi Operasional

Kompetensi profesional guru dapat dipahami sebagai suatu integrasi menyeluruh antara kapasitas kognitif, keterampilan praktis, karakter personal, dan dorongan internal yang secara simultan berkontribusi terhadap kinerja guru saat tahap pembelajarannya. Kompetensi profesional guru diukur melalui pengetahuan,

keterampilan, konsep diri, sifat pribadi, dan motif yang menjadi karakteristik dasar individu yang berkesinambungan langsung dengan kinerja efektif (McClelland, 1973, hlm. 4–10).

Motivasi kerja ialah dorongan internal dan eksternal yang mempengaruhi seseorang untuk bertindak, berperilaku, dan mencapai kinerja tertentu dalam suatu lingkungan kerja. Motivasi kerja guru diukur berdasarkan terpenuhinya faktor motivator (achievement, recognition, responsibility, growth) dan faktor higienis (gaji, kondisi kerja, kebijakan, hubungan kerja) sebagaimana dijelaskan Herzberg (1959, hlm. 113–120).

Kinerja guru dipahami sebagai ukuran efektivitas guru dalam menjalankan tugas profesionalnya sebagai pendidik. Konsep ini menekankan bahwa guru merupakan faktor paling menentukan terhadap keberhasilan pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa. Kinerja guru diukur melalui kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, mengelola lingkungan belajar, serta menunjukkan profesionalisme sebagaimana ditetapkan Stronge (2018, hlm. 24–35).

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Peneliti memperoleh data primer dengan menyebar kuesioner di lapangan kepada guru agama buddha di Jawa Tengah. Kuesioner adalah pemberian pertanyaan tertulisnya ke responden untuk diisi (Sugiyono, 2017:192). Jenis skala kuesioner adalah (1) tertutup karena kuesioner telah tersedia pilihan jawabannya, (2) langsung dengan skala bertingkat artinya pertanyaan diberikan kepada responden untuk menjawab tentang data diri (Sekaran, 2016:266). Kuesioner yang disebar berisi pertanyaan dan pernyataan untuk masing-masing variabel bebas kompetensi profesional (X1) dan motivasi kerja (X2) terhadap variabel terikat guru agama Buddha di Jawa Tengah (Y). Peneliti mengumpulkan data dengan langkah yaitu (1) melakukan perencanaan (2) menyusun, (3) menguji coba, (4) menganalisis, (5) merevisi, (6) menyebar angket, (7) mengolah data, (8) menganalisis hasil penelitian, (9) menarik kesimpulan.

2. Instrumen Penelitian

Hasil data kuantitatif yang diperoleh dari mengukur dan observasi. Menurut Sugiyono (2017:147), data kuantitatif didapat lewat kegiatan pengukuran dan observasi yang dilakukan secara terstruktur dan objektif.

a) Pemberian Skor

Cara pemberian skor untuk masing-masing kategori.

Tabel 3. 1
Skor jawaban kuesioner

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	(SL) Selalu	5
2	(S)Sering	4
3	(KK) Kadang – kadang	3
4	(K) Kurang	2
5	(TP) Tidak pernah	1

b) Kisi-Kisi Instrumen

Komponen kisi-kisi instrumennya dalam kajian ini yaitu kompetensi profesional, motivasi kerja dan kinerja guru agama Buddha.

Tabel 3. 2
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Pengaruh Kompetensi Profesi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Agama Buddha di Jawa Tengah Peserta Tahun 2026

Variabel	Sub variabel	indikator	No item
Kompetensi Profesi	Penguasaan Materi	1. Memahami konsep, struktur, dan pola pikir keilmuan	1,2
		2. Menguasai materi sesuai kurikulum	3,4
		3. Mampu menjelaskan materi secara jelas dan benar	5,6
	Pengembangan Bahan Ajar	1. Menyusun bahan ajar sesuai kebutuhan siswa	7,8

		2. Mengembangkan materi secara kreatif dan variatif	9,10
		3. Menyesuaikan bahan ajar	11,12
	Strategi Pembelajaran	1. Memilih metode pembelajaran yang tepat	13,14
		2. Menerapkan strategi pembelajaran yang efektif	15,16
		3. Menyesuaikan metode dengan karakteristik siswa	17,18
	Pemanfaatan Media & Teknologi	1. Menggunakan media pembelajaran secara tepat	19,20
		2. Memanfaatkan teknologi dalam proses mengajar	21,22
		3. Mengembangkan media pembelajaran yang menarik	23,24
	Evaluasi Pembelajaran	1. Menyusun instrumen penilaian yang sesuai	25,26
		2. Melakukan penilaian secara objektif dan berkelanjutan	27,28
		3. Menggunakan hasil evaluasi untuk perbaikan pembelajaran	29,30
	Pengembangan Diri	1. Mengikuti pelatihan dan kegiatan profesional	31,32

		2. Melakukan refleksi terhadap pembelajaran	33,34
		3. Mengembangkan kompetensi secara berkelanjutan	35,36
Motivasi Kerja	Faktor Motivator	1. Prestasi (Achievement)	37,38
		2. Pengakuan (Recognition)	39,30
		3. Pekerjaan itu sendiri (The Work Itself)	41,42
		4. Tanggung jawab (Responsibility)	43,44
		5. Pengembangan dan kemajuan (Advancement and Growth)	45,46
	Faktor Higienis	1. Kebijakan sekolah (School Policy)	47,48
		2. Hubungan interpersonal (Interpersonal Relations)	49,50
		3. Kondisi kerja (Working Conditions)	51,52
		4. Gaji/kompensasi (Salary)	53,54
		5. Keamanan kerja (Job Security)	55,56
Kinerja Guru	<i>Professional Knowledge</i> (Pengetahuan profesional)	1. Menguasai materi pelajaran sesuai bidangnya	57,58
		2. Memahami konsep dan struktur keilmuan	59,60
		3. Mampu mengaitkan materi dengan kehidupan nyata	61,62

	<i>Instructional Planning</i> (Perencanaan pembelajaran)	1. Menyusun RPP atau modul pembelajaran secara sistematis	63,64
		2. Menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan kurikulum	65,66
		3. Merancang kegiatan pembelajaran sesuai karakteristik siswa	67,68
	<i>Instructional Delivery</i> (Pelaksanaan pembelajaran)	1. Menyampaikan materi secara jelas dan sistematis	69,70
		2. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi	71,72
		3. Melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran	73,74
	<i>Assessment of and for Learning</i> (Penilaian hasil dan proses pembelajaran)	1. Menyusun instrumen penilaian yang sesuai tujuan	75,76
		2. Melaksanakan penilaian secara objektif dan berkelanjutan	77,78
		3. Menggunakan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran	79,80
	<i>Learning Environment</i> (Lingkungan pembelajaran)	1. Menciptakan suasana kelas yang kondusif	81,82

		2. Menjaga interaksi positif dengan siswa	83,84
		3. Mengelola kelas secara efektif	85,86
	<i>Professionalism</i> (Profesionalisme)	1. Menunjukkan sikap etis dan tanggung jawab sebagai guru	87,88
		2. Mengembangkan diri melalui pelatihan dan refleksi	89,90
		3. Berkomitmen terhadap profesi dan peningkatan kualitas pembelajaran	91,92

c) Validitas Instrumen

1) Teknik Uji Validitas

Pengujian jenis ini dijalankan guna memahami jauh tidaknya instrumen penelitiannya bisa memberi nilai apa yang seharusnya dinilainya. Validitas yang dimaksud ialah validitas isi (*content validity*) yang ditentukan lewat pendapat para ahli (*expert judgement*), dan validitas empiris yang ditelaah dengan analisa korelasi diantara skor tiap item dengan skor totalnya. Instrumen dibilang valid bila skor koefisien korelasi (r hitungnya) melampaui r tabelnya pada taraf signifikansnya tertentu ($\alpha = 0,05$).

Kajian ini mengimplementasikan pengujian validitas dengan menerapkan analisa *Korelasi Product Moment*

Pearson, yang difasilitasi oleh perangkat lunak SPSS. Validitas tiap item instrumen yang dirancang untuk mengukur variabel kompetensi profesional (X1), motivasi kerja (X2), dan kinerja guru (Y) dievaluasi lewat korelasi dengan skor total. Item-item yang mencerminkan nilai signifikansnya (p) di bawah 0,05 dan nilai koefisien korelasinya (r hitung) yang melebihi nilai kritis (r tabel) dianggap valid dan selanjutnya dipakai dalam proses pengumpulan data penelitian. (Sugiyono, 2017:121).

2) Hasil Uji Validitas Instrumen

a) Uji Validitas Instrumen variabel Kompetensi Profesional

Kuesioner kompetensi profesional dirancang dengan 36 butir pernyataan. Berdasar kepada hasil kalkulasi korelasi, tercerminkan ada 9 (sembilan) item yang memiliki nilai $r_{hitung} < 0,3809$ yaitu item nomor 7,10,12,14,15,21,22,23 dan 24. Sembilan itemnya tersebut dinyatakan tidak valid (gugur) dan dilakukan perbaikan. Adapun 28 item sisanya dinyatakan valid dan layak dipakai.

Instrumen kompetensi profesional (X_1) disusun dalam bentuk kuesioner yang terdiri atas 36 butir pernyataan. Berdasarkan hasil uji validitas tahap

pertama, diketahui bahwa sebagian besar item telah memenuhi kriteria validitas dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,3809). Namun, terdapat 9 (sembilan) butir pernyataan yang belum memenuhi kriteria validitas, yaitu item nomor 7, 10, 12, 14, 15, 21, 22, 23, dan 24 karena memiliki nilai r hitung lebih kecil dari r tabel (0,3809). Oleh karena itu, kesembilan item tersebut dinyatakan tidak valid (gugur) dan selanjutnya dilakukan perbaikan. Sementara itu, 27 butir pernyataan lainnya dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Adapun hasil uji validitas secara lengkap disajikan pada lampiran.

Setelah dilakukan perbaikan terhadap 9 butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid pada uji validitas tahap pertama, instrumen kompetensi profesional (X_1) kembali diuji validitasnya terhadap seluruh 36 butir pernyataan. Hasil uji validitas tahap kedua menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (0,3809), dengan rentang nilai r hitung antara 0,390 sampai dengan 0,786. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan telah memenuhi kriteria validitas dan mampu mengukur variabel kompetensi profesional sesuai dengan indikator

yang ditetapkan. Dengan demikian, seluruh 36 butir pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Adapun hasil uji validitas tahap kedua secara lengkap disajikan pada lampiran.

b) Uji Validitas Instrumen variabel Motivasi Kerja

Kuesioner motivasi kerja yang dirancang dengan 20 butir pernyataan menunjukkan bahwa sebanyak 18 butir pernyataan dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,3809). Sementara itu, terdapat 2 butir pernyataan yang tidak memenuhi kriteria validitas, yaitu item nomor 40 dengan nilai r hitung sebesar 0,304 dan item nomor 49 dengan nilai r hitung sebesar 0,355, sehingga kedua item tersebut dinyatakan tidak valid (gugur) dan perlu diperbaiki. Dengan demikian, sebanyak 18 butir pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian untuk mengukur variabel motivasi kerja. Adapun rincian hasil uji validitas masing-masing butir pernyataan disajikan pada lampiran.

Setelah dilakukan perbaikan terhadap item pernyataan yang belum memenuhi kriteria validitas pada tahap pertama, instrumen motivasi kerja diuji kembali melalui uji validitas tahap kedua. Hasil pengujian

menunjukkan bahwa seluruh 20 butir pernyataan memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel (0,3809), dengan rentang nilai r hitung antara 0,388 sampai dengan 0,808. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan telah memenuhi kriteria validitas dan mampu mengukur variabel motivasi kerja sesuai dengan indikator yang ditetapkan. Dengan demikian, seluruh 20 butir pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Rincian hasil uji validitas tahap kedua disajikan pada lampiran.

c) Uji Validitas Instrumen variabel Kinerja Guru

Kuesioner kinerja guru dirancang dengan 36 butir pernyataan. Berdasarkan hasil uji validitas tahap pertama, diketahui bahwa terdapat 3 (tiga) butir pernyataan yang belum memenuhi kriteria validitas karena memiliki nilai r hitung lebih kecil daripada r tabel (0,3809), yaitu item nomor 68, 84, dan 86. Oleh karena itu, ketiga item tersebut dinyatakan tidak valid (gugur) dan selanjutnya dilakukan perbaikan. Sementara itu, sebanyak 33 butir pernyataan lainnya memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (0,3809), sehingga dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen

penelitian. Adapun hasil uji validitas instrumen kinerja guru secara lengkap disajikan pada lampiran.

Setelah dilakukan perbaikan terhadap 3 butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid pada uji validitas tahap pertama, instrumen kinerja guru (Y) kembali diuji validitasnya terhadap seluruh 36 butir pernyataan. Hasil uji validitas tahap kedua menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (0,3809), dengan rentang nilai r hitung antara 0,614 sampai dengan 0,887. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan telah memenuhi kriteria validitas dan mampu mengukur variabel kinerja guru sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Dengan demikian, seluruh 36 butir pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Adapun rincian hasil uji validitas tahap kedua disajikan pada lampiran.

3) Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen mencerminkan jauh tidaknya sebuah alat ukur mempunyai tingkat konsistensi dalam memperoleh data yang sama ketika dipakai berulang kali guna memberi nilai variabel yang sama. Pada kajian ini, uji

reliabilitas dilaksanakan memakai metode Cronbach's Alpha dengan dibantu SPSS.

Menurut Nunnally (1978, dalam Ghazali, 2018:48), suatu instrumen terbilang reliabel bila skor *Cronbach's Alpha* melampaui 0,60. Bertambah tinggi nilai alpha mendekati 1, bertambah tinggi pula tingkat reliabilitas instrumen, yang berarti konsistensi jawaban responden terhadap item pernyataan bertambah kuat. Tiap variabel pada kajian ini diuji reliabilitasnya secara terpisah, yakni untuk variabel kompetensi profesional (X1), motivasi kerja (X2), dan kinerja guru (Y). Hasil kalkulasi akan mencerminkan apakah seluruh item pernyataan dalam instrumennya bisa diandalkan untuk mengukur variabel masing-masing secara konsisten.

4) Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian jenis ini dijalankan guna memahami jauh tidaknya instrumen penelitian mampu memberikan hasil yang konsisten dalam mengukur variabel yang menjadi objek penelitian. Suatu instrumen dapat dikategorikan reliabel apabila mampu menghasilkan pengukuran yang relatif tetap dan konsisten bilamana dipakai dalam keadaan yang sama. Pada kajian ini, tingkat reliabilitas instrumen diujikan dengan memakai koefisien Cronbach's Alpha. Instrumen terbilang mempunyai tingkat reliabilitas yang memadai bila skor

Cronbach's Alpha telah memenuhi batas kriteria yang ditentukan. Hasil pengujian reliabilitas di tiap variabel penelitian selanjutnya disajikan pada tabel 3.3.

Tabel 3. 3
Hasil Uji Reliabilitas

N o	Variabel	Item valid	<i>Cronbach's Alpha</i>	Kriteria	Keputusan
1	Kompetensi Profesional	36 item	0,941	>0,60	Reliabel
2	Motivasi Kerja	20 item	0,866	>0,60	Reliabel
3	Kinerja Guru	36 item	0,983	>0,60	Reliabel

Sumber: Output SPSS Statistic 21

Berdasar kepada Tabel 3.3, tercerminkan dimana ketiga variabel penelitiannya mempunyai nilai koefisien Cronbach's Alpha yang jauh berada di atasnya standar minimal 0,60, dengan nilai variabel kompetensi profesional yakni 0,941, motivasi kerja hingga 0,866 dan kinerja guru yakni 0,983. Karena nilai reliabilitasnya mendekati angka 1 (maksimal), maka bisa diambil simpulan bahwa keseluruhan alat ukur kuesioner pada kajian ini mempunyai tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi (sangat reliabel) dan secara metodologis layak untuk disebarkan kepada populasi sampel penelitian utama.

F. Teknik dan Analisis Data

Pada kajian ini, analisa data dilaksanakan dengan memakai statistik inferensial lewat teknik regresi linier berganda. analisa tersebut dipakai untuk mengetahui dan menganalisa pengaruhnya kompetensi profesional (X_1) serta motivasi kerja (X_2) atas kinerja guru Agama Buddha (Y). Sebelum pengujian regresi dijalankan, akan lebih dulu diuji lewat serangkaian uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Pengujiannya bertujuan guna memberi kepastian bahwa data yang dipakai sudah mencukupi persyaratan sehingga analisa regresi linier berganda bisa dilaksanakan secara tepat dan menghasilkan kesimpulan yang bisa dipertanggungjawabkan.

1. Analisis Regresi Berganda

Setelah data dibilang memenuhi asumsi klasik, dilaksanakan analisa regresi linier bergandanya guna menguji pengaruh simultan dan parsial independennya atas dependennya. Persamaan regresi yang dipakai kajian ini yakni:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dengan keterangan:

Y = Kinerja Guru

X_1 = Kompetensi Profesional

X_2 = Motivasi Kerja

a = Konstanta

b_1 dan b_2 = Koefisien regresi

e = Error (kesalahan residual)

(Sugiyono, 2013)

2. Pengujian Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Pengujian ini tujuannya memahami apakah data yang didapat dalam kajian mempunyai pola distribusi yang normal. Pengujian ini menjadi satu dari beberapa syarat penting dalam analisa regresi, terkhusus guna memastikan bahwa nilai residual memenuhi asumsi distribusi normal. Pada kajian ini, pengujian normalitas dilaksanakan dengan memakai metode Kolmogorov-Smirnov (K-S). Data dibidang memenuhi asumsi normalitas bila skor signifikansnya (Sig.) yang didapat melampaui 0,05 (Ghozali, 2018:161) Bila hasil pengujian mencerminkan data berdistribusi normal, maka analisa regresi bisa dilanjutkan.

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian jenis ini dilaksanakan untuk mengidentifikasi keberadaan relasi yang kokoh antarvariabel independennya pada model regresinya. Keberadaannya bisa memengaruhi ketepatan hasil estimasi koefisien regresinya sehingga interpretasi pengaruh dari tiap independennya menjadi kurang akurat. Di pada kajian ini, pengujian multikolinearitas dilaksanakan dengan memperhatikan nilai Tolerance dan VIF. Model regresi dibidang tidak terkena masalah multikolinearitas bila skor Tolerancinya

$> 0,10$ dan nilai VIFnya < 10 , maka data bebas dari multikolinearitas (Ghozali, 2018:107). Di dalam konteks penelitian ini, pengujian ini akan menentukan apakah kompetensi profesional dan motivasi kerja berdiri sebagai variabel yang independen satu sama lain.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian jenis ini dilaksanakan guna memahami apakah ada perbedaan varians residualnya pada tiap pengamatan dalam model regresinya. Model regresinya yang memenuhi asumsi klasik seharusnya mempunyai varians residual yang relatif konstan atau bersifat homoskedastis, alhasil tidak mencerminkan adanya gejala heteroskedastisitas. Di pada kajian ini, pengujian heteroskedastisitas dilaksanakan dengan memakai grafik scatterplot lewat program SPSS. Pengujian dilaksanakan dengan mengamati pola penyebaran antara nilai prediksi dependennya (ZPRED) (dan nilai residual (ZRESID)). Kriteria dalam mengambil putusan didasarkan pada pola penyebaran titik-titik yang terdapat pada grafik.

Apabila titik-titiknya residual mensebar acak di sekeliling garis nol dan tak menyusun pola tertentu, misalnya mengerucut, lebar, sampai gelombang, maka model regresi bisa dibilang tak mengalami gejala heteroskedastisitas. Di lain sisi bilamana titik-titik mencerminkan pola penyebaran yang sistematis atau

membentuk pola tertentu, kondisi tersebut memberi indikasi adanya heteroskedastisitas dalam model regresi (Ghozali, 2018: 137).

2. Analisis Skala Interval

Rumus yang digunakan untuk memudahkan interpretasi terhadap nilai rata-rata jawaban responden, diperlukan pengelompokan skor ke dalam beberapa kategori. Pengelompokan tersebut dilakukan dengan menentukan panjang interval kelas berdasarkan rentang skor pada skala pengukuran yang dipakai. Kalkulasi panjang interval kelas dilaksanakan menggunakan memakai formula ini:

$$i = \frac{\text{jarak Pengukuran (R)}}{\text{Jumlah Intervalnya}}$$

Keterangannya:

i = intervalnya

R = jarak pengukurannya (R diperoleh dari nilai tertinggi–nilai terendah) membuat interval serta kategori adalah sebagai berikut:

Bagan kriteria skala interval

$$\begin{aligned} i &= \frac{100\% - 20\%}{5} \\ &= \frac{80\%}{5} \\ &= 20\% \end{aligned}$$

Membuat interval serta kategori adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Kriteria skala interval

Interval	Kriteria
85% - 100%	Sangat Tinggi
69% - 84%	Tinggi
53% - 68%	Cukup
37% - 52%	Kurang
20% - 36%	Rendah

Sumber: (Sugiyono, 2016)

G. Hipotesis Statistik

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka berpikir yang telah disusun mengenai pengaruh kompetensi profesional dan motivasi kerja terhadap kinerja guru Agama Buddha di Jawa Tengah tahun 2026, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisa regresi linier berganda. Pengujian hipotesisnya tujuannya memahami pengaruhnya tiap variabel independennya, baik secara parsial maupun simultan, kepada dependennya. Dasar pengambilan keputusan dilaksanakan dengan memperbandingkan nilai signifikansnya (p-value) dengan tingkat signifikansnya (α) mencapai 0,05. Bila skor signifikansnya $< 0,05$, maka hipotesa dibilang diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan. Sebaliknya, bila skor signifikansnya $> 0,05$, maka hipotesis dibilang tidak diterima karena tidak ada pengaruh yang signifikan.

a. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji Statistik T)

Uji t dipakai guna memahami pengaruh variabel independennya secara parsial kepada dependennya. Perolehan uji t mencerminkan apakah tiap variabel bebas mempunyai berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru. Bila nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel independennya tersebut memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial (Ghozali, 2018:98).

b. Uji Keberartian (Uji Statistik F)

Uji F dipakai guna memahami signifikansi pengaruh variabel independennya secara simultan atas dependennya. Perolehan pengujian Uji F mencerminkan keberartian model regresi yang digunakan. Menurut Ghozali (2018 :97). Bila nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka secara bersama-sama (simultan) variabel kompetensi profesional dan motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru agama Buddha.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dipakai guna memahami sejauh mana variabel independennya mampu memberi kontribusi dalam menjabarkan transformasi yang terjadi pada dependennya. Nilai R^2 ada di rentangan 0 hingga 1. Bertambah dekat dengan 1 nilai R^2 yang didapat, bertambah besar kemampuan variabel independen dalam menjabarkan variasi pada variabel dependen. Maka, nilai R^2 yang

tinggi mencerminkan bahwa model regresi mempunyai kemampuan yang bertambah baik dalam memberi penjelasan dan prediksi terhadap variabel terikat. (Sugiyono, 2017:192).

Secara statistik, bentuk hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru

$$H_{01} : \beta_1 = 0$$

Artinya, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional terhadap kinerja guru Agama Buddha di Jawa Tengah.

$$H_{11} : \beta_1 \neq 0$$

Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional terhadap kinerja guru Agama Buddha di Jawa Tengah.

2. Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru

$$H_{02} : \beta_2 = 0$$

Artinya, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi kerja terhadap kinerja guru Agama Buddha di Jawa Tengah.

$$H_{12} : \beta_2 \neq 0$$

Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi kerja terhadap kinerja guru Agama Buddha di Jawa Tengah.

3. Pengaruh Kompetensi Profesional dan Motivasi Kerja secara simultan terhadap Kinerja Guru

$$H_{03} : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

Artinya, tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara kompetensi profesional dan motivasi kerja terhadap kinerja guru Agama Buddha di Jawa Tengah.

$$H_{13} : \beta_1 \neq 0, \beta_2 \neq 0$$

Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara kompetensi profesional dan motivasi kerja terhadap kinerja guru Agama Buddha di Jawa Tengah.

Kriteria Pengujian yang digunakan yaitu;

Jika $p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika $p\text{-value} \geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.